

HUBUNGAN MINAT BAKAT OLAHRAGA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN 01 GEMIRING KIDUL PADA MATA PELAJARAN PJOK
Fadhilah Wirda Lathifa¹, Fatin Yuliana², Riki Wahyu Saputro³, Wanda Dwi Nastiti⁴,
Fitriyah Amaliyah⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muria Kudus

E-mail: ¹202133005@std.umk.ac.id, ²202133024@std.umk.ac.id, ³202133029@std.umk.ac.id,
⁴202133040@std.umk.ac.id, ⁵fitriyah.amaliyah@umk.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan minat bakat olahraga terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 01 Gemiring Kidul pada mata pelajaran PJOK. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SDN 01 Gemiring Kidul dengan sampel berupa siswa kelas V dengan jumlah 23 siswa. Pengumpulan data diperoleh dengan metode angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik uji statistik korelasi *Pearson Correlation* untuk menguji hipotesis minat bakat olahraga (variabel x) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PJOK (variabel y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara minat bakat olahraga dengan hasil belajar siswa kelas V SDN 01 Gemiring Kidul pada mata pelajaran PJOK. Nilai Pearson Correlation sebesar 0,969 dirujuk ke pedoman berletak di 0,8-1 yang ber kriteria korelasi sempurna dan terdapat hubungan positif. Jadi, minat bakat olahraga siswa kelas V SDN 01 Gemiring Kidul memiliki hubungan dengan hasil belajar mata pelajaran PJOK dengan kategori berkorelasi sempurna dan berhubungan positif.

Kata Kunci: Olahraga; mata pelajaran PJOK; Sekolah Dasar.

Abstract: This research aims to determine the relationship between interest in sports talent and learning outcomes of fifth grade students at SDN 01 Gemiring Kidul in the PJOK subject. This study uses a quantitative approach method. The population in this study were students of SDN 01 Gemiring Kidul with a sample of 23 students in class V. Data collection was obtained by means of questionnaires and documentation. The data analysis technique uses the Pearson Correlation statistical test technique to test the hypothesis of interest in sports talent (variable x) on student learning outcomes in PJOK subjects (variable y). The results of this study indicate that the sig. (2-tailed) of $0.000 < 0.05$, then H_0 is rejected. So it can be concluded that there is a relationship between interest in sports talent and the learning outcomes of fifth grade students at SDN 01 Gemiring Kidul in the PJOK subject. The Pearson Correlation value of 0.969 is referred to as a guideline located at 0.8-1 which has perfect correlation criteria and there is a positive relationship. So, the interest in sports talent of fifth grade students at SDN 01 Gemiring Kidul has a relationship with the learning outcomes of PJOK subjects with perfectly correlated categories and positively related.

Keywords: Sport; PJOK Subject; Elementary School.

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas generasi mudanya. Generasi muda adalah tonggak kemajuan suatu bangsa sehingga pentingya untuk mencerdaskan mereka, yaitu melalui pendidikan. Salah satu pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah adalah pendidikan jasmani. Pada tahun 1800 bangsa Amerika telah mulai memasukkan program pendidikan jasmani ke dalam kurikulum sekolah mereka. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menjaga keseimbangan kehidupan siswa, yaitu antara kegiatan akademik dan aktivitas fisik (Yoda, 2020). Pada dasarnya

pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang dilakukan dengan kegiatan fisik, jasmani, serta olahraga. Disamping mengenai teori-teori maupun praktek Gerakan-gerakan olahraga, dalam pendidikan jasmani juga mengajarkan tentang kesehatan. Menurut Kristiyandaru (2012: 33) dalam Purbatin dan Suroto (2013), Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembiasaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras, dan seimbang. Karena banyaknya cakupan materi yang penting, maka siswa harus dituntun untuk belajar PJOK. Belajar merupakan tahap dasar yang dilakukan seseorang dengan sadar untuk mengembangkan pengetahuan dan memberikan perubahan kepada manusia ke arah yang lebih baik dalam aspek kehidupan. Menurut N. Simbolon (2013), belajar merupakan proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan pengalaman belajarnya. Menurut Aprianti dan Sugito (2022) pembelajaran yang efektif dan bermutu akan tercapai apabila terdapat peran dari guru. Terciptanya pembelajaran yang efektif membutuhkan kerjasama antara siswa dan guru agar memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Simbolon dan Dicky Hendrawan (2022) mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa pada aspek kognitif, afektif, psikomotor sebagai hasil dari belajar. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai keberhasilan siswa dalam mengerjakan tes mengenai materi-materi yang telah diajarkan guru.

Melalui pembelajaran PJOK diharapkan mampu memberikan bekal kepada siswa terkait olahraga, kegiatan fisik, maupun kesehatan, serta mampu mengantarkan siswa menghasilkan prestasi unggul dalam bidang olahraga. Karena bidang olahraga saat ini telah mengalami kemajuan. Berbagai prestasi dan penghargaan sudah banyak ditawarkan melalui perlombaan-perlombaan dengan berbagai cabang lomba baik yang dilombakan secara lokal, nasional, maupun internasional. Namun terdapat beberapa permasalahan yang menyebabkan hasil belajar PJOK siswa rendah yaitu karena keterbatasan fisik siswa saat praktek berlangsung, kurangnya keberanian dan kepercayaan diri khususnya saat melaksanakan tugas praktek yang menggunakan alat rintangan, karena siswa berpikir jika ia gagal menuntaskan praktek maka ia akan ditertawakan siswa lain sehingga ia akan mendapatkan nilai yang kurang maksimal (Murdiyoko, 2022). Sekolah berperan sebagai pondasi pembangunan olahraga nasional sehingga mata pelajaran PJOK perlu diajar oleh guru yang telah berkompeten di bidangnya. Selain itu juga perlu adanya sarana prasarana sekolah yang mendukung, seperti adanya ekstrakurikuler olahraga dengan fasilitas yang memadai guna mengembangkan potensi atau bakat siswa sehingga meningkatkan prestasi siswa (Iyakrus, 2019).

Salah satu faktor pendorong dalam kegiatan belajar siswa adalah minat. Minat akan muncul secara alami pada diri siswa apabila ada ketertarikan yang membuat siswa merasa harus mempelajarinya dan akan memberikan manfaat besar bagi dirinya setelah mempelajari hal tersebut (Purnomo, 2016). Minat siswa sangat dibutuhkan untuk menunjang jalannya proses belajar mengajar pendidikan jasmani (Imansyah, 2018). Hal tersebut menunjukkan asumsi bahwa minat siswa akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Menurut Yuwanita (2020) minat siswa terhadap pelajaran dapat dilihat dari kecenderungan siswa untuk memberikan perhatian lebih terhadap pelajaran tersebut. Hal tersebut dapat diartikan apabila siswa memiliki minat yang tinggi maka nilai hasil belajarnya akan maksimal. Minat siswa terhadap sesuatu akan mempengaruhi keaktifannya saat pembelajaran berlangsung (Anggraini, Utami, & Rahma, 2020). Wicaksana (2020) berpendapat, bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran mengindikasikan adanya minat siswa dalam belajar yang juga mengindikasikan bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Agar motivasi belajar

siswa muncul maka perlu untuk diberi pemahaman terlebih dahulu terkait pentingnya belajar PJOK agar selama proses pembelajaran dapat memudahkan siswa mencapai tujuan pembelajaran (Setyowati, 2022). Abdul (1993) dalam Maulani dan Adnan (2019) menyatakan bahwa jika siswa yang mampu mengembangkan minatnya yang kuat terhadap mata pelajaran dan mampu pula mengerahkan segala daya dan upayanya untuk menguasainya, niscaya ia bisa memperoleh prestasi yang berhasil sekalipun ia tergolong siswa yang berkemampuan rata-rata.

Pengaruh bakat dalam pencapaian prestasi atau hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal diri siswa namun juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat (Badwi, 2018). Disamping itu, penelitian dari Fadillah, 2016 yang meneliti terkait hubungan minat belajar siswa dan bakat siswa terhadap hasil belajar matematika menyatakan bahwa minat bakat dan hasil belajar siswa saling mempengaruhi. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian terkait hubungan minat bakat olahraga terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 01 Gemiring Kidul pada mata pelajaran PJOK.

METODE PENELITIAN

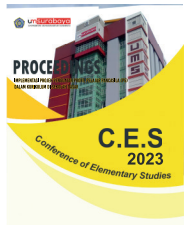
Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif (A. B. Simbolon & Dicky Hendrawan, 2022). Subjek penelitian ini adalah siswa SDN 01 Gemiring Kidul dengan sampel penelitian adalah siswa kelas V SDN 1 Gemiring Kidul dengan jumlah siswa 23 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket dan dokumentasi. Angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui minat bakat siswa (Amirzan, Jafaruddin, & Zikri, 2023). Sedangkan teknik dokumentasi diperlukan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran PJOK, yang peneliti peroleh dari guru kelas V. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data uji statistik korelasi *Pearson Correlation* yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara minat bakat olahraga (variabel x) dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PJOK (variabel y) atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai hubungan minat bakat olahraga terhadap hasil belajar PJOK siswa kelas V SDN 01 Gemiring Kidul diperoleh data minat bakat olahraga dan hasil belajar PJOK sebagai berikut:

Tabel 1. Data Minat Bakat dan Hasil Belajar

NO. SISWA	MINAT BAKAT	HASIL BELAJAR
1	59	83
2	49	79
3	56	82
4	57	82
5	52	80
6	52	80
7	51	80
8	51	80
9	42	76
10	58	82
11	61	86
12	60	85
13	58	82
14	60	85



NO. SISWA	MINAT BAKAT	HASIL BELAJAR
15	55	81
16	42	76
17	53	81
18	50	80
19	51	80
20	62	86
21	50	79
22	62	86
23	54	81

Tabel 2. Kategori Hasil Angket Minat Bakat Olahraga

No.	Skor Angket	Frekuensi	Kategori	Presentase
1.	40-47	2	Rendah	9%
2.	48-55	11	Sedang	48%
3.	54-63	10	Tinggi	43%

Tabel 3. Kategori Hasil Belajar PJOK

No.	Skor Angket	Frekuensi	Kategori	Presentase
1.	70-77	2	Rendah	9%
2.	78-83	15	Sedang	65%
3.	84-89	6	Tinggi	26%

Setelah kedua data variabel tersebut terkumpul dan dilakukan uji normalitas data serta dihasilkan bahwa kedua data berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya yaitu dilakukan uji statistik korelasi *Pearson Correlation* menggunakan *pearson product moment* diperoleh hasil perhitungan SPSS sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji *Pearson Correlation*
Correlations

		MINAT BAKAT OLAHRAGA	HASIL BELAJAR
MINAT BAKAT OLAHRAGA	Pearson Correlation	1	.969**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	23	23
HASIL BELAJAR	Pearson Correlation	.969**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	23	23

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil pada Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Artinya, antara minat bakat olahraga dan hasil belajar PJOK Kelas V SDN 01 Gemiring Kidul mempunyai hubungan. Nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,969 dirujuk pada pedoman berletak di 0,8-1 yang berkriteria korelasi sempurna dan terdapat hubungan positif. Jadi, minat bakat

olahraga siswa kelas V SDN 01 Gemiring Kidul memiliki hubungan dengan hasil belajar mata pelajaran PJOK dengan kategori berkorelasi sempurna dan berhubungan positif.

Berdasarkan data minat bakat olahraga dan data hasil belajar PJOK pada tabel 2 dan tabel 3 yang telah dipetakan menjadi beberapa kategori, didapatkan hasil bahwa dari 23 siswa kelas V SDN 01 Gemiring Kidul 2 siswa (9%) memiliki minat bakat olahraga yang rendah, 11 siswa (48%) memiliki sedang, dan 10 siswa (43%) minat bakat olahraga tinggi. Karena minat bakat olahraga memiliki hubungan positif dengan hasil belajar PJOK, kemudian diperoleh bahwa minat bakat yang berkategori sedang jumlahnya lebih banyak maka hasil belajar PJOK yang berkategori sedang juga akan memiliki jumlah lebih banyak. Hal itu terbukti bahwa hasil belajar PJOK dengan kategori rendah memiliki presentase sebesar 9% (2 siswa), kategori sedang 65% (15 siswa), dan kategori tinggi 26% (6 siswa).

Penelitian sebelumnya yaitu dari A. B. Simbolon dan Dicky Hendrawan (2022) dengan judul “Pengaruh Minat Olahraga Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani diperoleh hasil bahwa minat olahraga siswa sebesar 19% dengan kategori rendah, 59% kategori sedang, dan 22 % kategori tinggi. Sedangkan pada hasil belajar PJOK sebesar 11% kategori rendah, 78% kategori sedang, dan 11% kategori tinggi. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ditemukan pengaruh yang signifikan antara minat olahraga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Penjaskes sebesar 19,9%.

Selanjutnya penelitian dari Amirzan, dkk (2023) dengan judul “Pengaruh Minat Olahraga terhadap Hasil Belajar PJOK pada siswa Kelas XI MAN 6 Pidie” diperoleh hasil bahwa pada analisis minat olahraga terdapat 17 % kategori rendah, 61% kategori sedang, dan 22% kategori tinggi. Sedangkan pada analisis hasil belajar PJOK terdapat 21,5% kategori rendah, 57% kategori sedang, dan 21,5% kategori tinggi. Sehingga hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara minat olahraga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PJOK.

Minat merupakan suatu ketertarikan yang stabil untuk memperhatikan maupun melakukan kegiatan secara terus menerus dengan perasaan senang (Imansyah, 2018). Sedangkan bakat adalah keahlian atau potensi seseorang pada suatu bidang yang ia bawa sejak lahir. Jadi, minat bakat olahraga merupakan suatu kecenderungan suka dan berkompeten dalam bidang olahraga. Setiap individu memiliki minat dan bakatnya sendiri, ada yang memiliki minat bakat di bidang seni, sains, maupun olahraga. Seorang siswa yang memiliki bakat atau prestasi dalam bidang olahraga maka secara tidak langsung juga akan mempengaruhi minatnya dalam bidang olahraga. Selain merupakan bawaan dari lahir, menurut Bangun (2019) bakat juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya (1) pengalaman pendidikan, (2) lingkungan tumbuh, (3) struktur syaraf dan motorik, serta (4) motivasi terhadap hal tersebut. Walaupun bakat merupakan suatu potensi yang dibawa sejak lahir, namun juga perlu untuk dikembangkan dan dilatih agar dapat menghasilkan suatu prestasi yang membanggakan.

Dalam hal ketertarikan pada sesuatu biasanya seseorang dipengaruhi oleh minat, dan minat dipengaruhi oleh bakat. Seseorang yang berbakat pada suatu bidang maka ia akan minat dan suka untuk mempelajari dan mengerjakan segala aktivitas yang berkaitan dengan bakat tersebut (Khamidi, 2011). Begitupun siswa kelas V SDN 01 Gemiring Kidul yang memiliki ketertarikan dan bakat dalam olahraga maka akan membuat ia senang belajar mata pelajaran PJOK sehingga hal tersebut berpengaruh pada hasil belajarnya yang baik. Siswa yang memiliki minat bakat olahraga yang tinggi maka hasil belajarnya juga tinggi. Hal tersebut berdasarkan hasil perhitungan korelasi *Pearson*

Correlation yang menghasilkan nilai positif, artinya semakin tinggi minat bakat olahraga siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa pada mata pelajaran PJOK.

KESIMPULAN DAN SARAN

Minat merupakan suatu ketertarikan yang stabil untuk memperhatikan maupun melakukan kegiatan secara terus menerus dengan perasaan senang (Imansyah, 2018). Minat akan muncul secara alami pada diri siswa apabila ada ketertarikan yang membuat siswa merasa harus mempelajarinya dan akan memberikan manfaat besar bagi dirinya setelah mempelajari hal tersebut (Purnomo, 2016). Sedangkan bakat adalah suatu potensi yang dibawa sejak lahir, namun juga perlu untuk dikembangkan dan dilatih agar dapat menghasilkan suatu prestasi yang membanggakan. Siswa yang merasa dirinya memiliki bakat dalam olahraga maka akan memunculkan minat untuk mempelajari olahraga lagi sehingga ia pun termotivasi untuk belajar PJOK. Menurut Yuwanita (2020) minat siswa terhadap pelajaran dapat dilihat dari kecenderungan siswa untuk memberikan perhatian lebih terhadap pelajaran tersebut. Hal tersebut dapat diartikan apabila siswa memiliki minat yang tinggi maka nilai hasil belajarnya akan maksimal. Dari hasil perhitungan menggunakan uji statistik korelasi *Pearson Correlation* diperoleh hasil Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Artinya, antara minat bakat olahraga dan hasil belajar PJOK Kelas V SDN 01 Gemiring Kidul mempunyai hubungan. Nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,969 dirujuk pada pedoman terletak di 0,8-1 yang berkriteria korelasi sempurna dan terdapat hubungan positif. Jadi, minat bakat olahraga siswa kelas V SDN 01 Gemiring Kidul memiliki hubungan dengan hasil belajar mata pelajaran PJOK dengan kategori berkorelasi sempurna dan berhubungan positif.

Agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PJOK maka dirasa perlu untuk meningkatkan minat siswa dibidang olahraga, karena hal tersebut akan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar PJOK. Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam olahraga yaitu dengan dukungan dari sekolah berupa adanya ekstrakurikuler bidang olahraga dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam bidang tersebut. Selain itu, pembelajaran ini akan lebih efektif jika dilakukan dengan praktek secara langsung (*Direct Instruction*) yaitu dengan mengkombinasikan antara penjelasan guru dengan praktek secara langsung dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman siswa karena suasana pembelajaran akan menjadi aktif melalui tanya jawab atau diskusi kelas sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa (Sukardi, 2022).

DAFTAR PUSTAKA

- Amirzan, Jafaruddin, & Zikri, A. (2023). *Pengaruh Minat Olahraga terhadap Hasil Belajar PJOK pada Siswa Kelas XI MAN 6 Pidie*. 3(4), 238–248.
- Anggraini, I. A., Utami, W. D., & Rahma, S. B. (2020). Analisis Minat dan Bakat Peserta didik terhadap Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 23–28. Retrieved from <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/index%0ATerampil>:
- Aprianti, N., & Sugito, S. (2022). Pembelajaran dalam Pendidikan Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Literature Review. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2785–2794. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1663>
- Badwi, A. (2018). *Pengaruh Bakat dalam Pencapaian Prestasi Belajar*. 122. Retrieved from

https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=2tmaDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&ots=WaSYgM6Lhp&sig=VapOyavHCA39acnX6hd8wz7b4go&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

Bangun, S. Y. (2019). Peran Pelatih Olahraga Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Olahraga Pada Peserta Didik. *Jurnal Prestasi*, 2(4), 29. <https://doi.org/10.24114/jp.v2i4.11913>

Fadillah, A. (2016). Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *MATHLINE: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 113–122. <https://doi.org/10.31943/mathline.v1i2.23>

Imansyah, F. (2018). MINAT BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN PENJAS ORKES TERHADAP HASIL BELAJAR PELAJARAN PENJAS ORKES SISWA SMA NEGERI Se-Kecamatan Pengandonan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Iyakrus. (2019). Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Prestasi. *Altius : Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 7(2). <https://doi.org/10.36706/altius.v7i2.8110>

Khamidi, A. (2011). Kemampuan awal, minat olahraga, dan prestasi belajar olahraga. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(4), 265–269.

Maulani, I., & Adnan, A. (2019). Minat Siswa Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Phys. Rev. E*, 1077–1086. Retrieved from <http://www.ainfo.inia.uy/digital/bitstream/item/7130/1/LUZARDO-BUIATRIA-2017.pdf>

Murdiyoko, M. (2022). Peningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olah Raga Dan Kesehatan Materi Lompat Tinggi Gaya Gunting Melalui Model Belajar Demonstrasi Pada Siswa Kelas IX A SMPN 2 Tegalorejo. *Science and Education Journal (SICEDU)*, 1(2), 290–297. <https://doi.org/10.31004/sicedu.v1i2.42>

Purbatin, Y., & Suroto. (2013). *SURVEI TINGKAT KEMAJUAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN (studi pada SD, SMP, dan SMA Negeri se-Kecamatan Prambon Nganjuk)*. 897–902.

Purnomo, N. T. (2016). Minat Belajar Siswa, Gaya Belajar Siswa Dan Persepsi Siswa Terhadap Metode Mengajar Guru Dengan Hasil Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan Olahraga. *Jurnal Ilmiah Penjas*, 2(1), 46–66.

Setyowati, D. (2022). Hubungan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK terhadap tingkat kebugaran jasmani. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 10, 7–11. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani>

Simbolon, A. B., & Dicky Hendrawan. (2022). Pengaruh Minat Olahraga Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 2(2), 28–32. <https://doi.org/10.55081/jur.dip.v2i2.628>

Simbolon, N. (2013). Minat Belajar Siswa Dimasa Pandemi. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pendidikan Dasar*, 1(2), 14–19.

Sukardi, S. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olah Raga dan

Kesehatan (PJOK) Materi Permainan Bulu Tangkis melalui Penerapan Model Pembelajaran Langsung. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(1), 20–26. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i1.134>

Wicaksana, E. (2020). Efektifitas Pembelajaran Menggunakan Moodle Terhadap Motivasi Dan Minat Bakat Peserta Didik Di Tengah Pandemi Covid -19. *EduTeach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 117–124. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1937>

Yoda, I. K. (2020). *PERAN OLAHRAGA DALAM MEMBANGUN SDM UNGGUL DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0* Oleh. 18(1), 1–22.